

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh adat masyarakat di Nagari Padang Tarok memiliki peran masing-masing dalam penolakan kedatangan transmigran Suku Anak Dalam. Tokoh-tokoh adat yang memiliki peran menolak kedatangan transmigran Suku Anak Dalam di Nagari Padang Tarok adalah Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN). Dan juga penolakan yang berasal dari *Tungku Tigo Sajaringan* yang terdiri atas *niniak mamak*, alim ulama beserta kaum *cadiak pandai* (cerdik pandai).

Selain itu, faktor-faktor internal yang menyebabkan komunitas lokal Nagari Padang Tarok menolak kedatangan transmigran Suku Anak Dalam yaitu (1) Adanya surat pernyataan bersama antara *niniak mamak* pemangku adat dengan pemerintah yang mengharuskan peserta transmigrasi beragama Islam di Nagari Padang Tarok. (2) *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* sesuai ajaran agama Islam sebagai landasan hidup komunitas lokal di Nagari Padang Tarok yang bertentangan dengan kebiasaan hidup Suku Anak Dalam. (3) Prasangka Suku Anak Dalam tidak memiliki agama (4) Suku Anak Dalam tidak mau memeluk agama Islam (muafak). (5) Suku Anak Dalam bersedia memeluk agama resmi tetapi bukan agama Islam. (6) Lingkungan tempat tinggal serta kebiasaan hidup Suku Anak Dalam sangat kumuh sehingga bertentangan dengan agama Islam yang mengedepankan kebersihan diri dan lingkungan. (7) Suku Anak Dalam memiliki kekuatan gaib. (8) Adanya ketakutan komunitas lokal di Nagari Padang Tarok karena Suku Anak Dalam masih menjalani kehidupan dengan budaya yang primitif. (9) Prasangka rumah yang sudah diberikan tidak ditempati oleh Suku Anak Dalam karena adanya budaya melangun. (10) Prasangka Suku Anak Dalam memiliki kekebalan terhadap hukum negara. (11) Suku Anak Dalam sangat tertutup dan jarang bersosialisasi dengan masyarakat. (12) Suku Anak Dalam sering mengambil hasil tanaman masyarakat.

Faktor eksternal (1) Tokoh masyarakat dan komunitas lokal di Nagari Padang Tarok belum menerima informasi dan sosialisasi terkait kedatangan transmigran Suku Anak Dalam dari Departemen Transmigrasi Kabupaten Sijunjung. (2) Departemen Transmigrasi pusat terlalu memaksakan memasukan program transmigrasi Suku Anak Dalam ke Nagari Padang Tarok tanpa memperhatikan isi surat pernyataan bersama antara *niniak mamak* dengan Pemerintah Daerah. (3) Warga transmigrasi Jawa ikut menolak kedatangan transmigrasi Suku Anak Dalam. (4) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sijunjung kurang berusaha meyakinkan komunitas lokal di Nagari Padang Tarok terkait transmigrasi Suku Anak Dalam.

### Saran

Dengan selesainya penelitian ini bukan berarti tidak terdapat ruang-ruang perbaikan. Oleh karena itu, penelitian dengan tema yang serupa dapat dilakukan dengan lebih baik oleh peneliti lain di masa yang akan datang. Dengan selesainya penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Perlu adanya sosialisasi dan komunikasi aktif yang dilakukan oleh Pemerintah serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sijunjung khususnya dalam pelaksanaan program transmigrasi untuk kedepannya.
2. Masyarakat Nagari Padang Tarok harus terbuka dan mau menerima perbedaan, karena negara Indonesia adalah negara multikulturalisme sehingga harus bisa hidup berdampingan dengan kelompok yang berbeda suku, ras, agama dan budaya.
3. Untuk pihak Kementerian yang membina Suku Adat Terpecil, terkhusus untuk Suku Anak Dalam akan lebih baik diberikan mereka pekerjaan agar tidak lagi mendapat perlakuan diskriminatif dan tereksklusi secara sosial dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.